

Optimalisasi Pengetahuan Ibu tentang Penatalaksanaan Gizi pada Balita Stunting

Dwi Rahayu^{1a*}, Fresty Africia¹, Elfi Quyumi Rahmawati¹, Fajar Rinawati¹, Didik Susetiyanto Atmojo¹, Erwin Yektiningsih¹

¹STIKes Pamenang

^a ns.dwirahayu@gmail.com

* Corresponding Author

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Tanggal diterima: 04 September 2023 Tanggal revisi: 25 September 2023 Diterima: 01 Desember 2023 Diterbitkan: 04 Desember 2023	Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (Stunting). Indonesia merupakan negara dengan prevalensi gizi kurang pada balita cukup tinggi. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Dampak stunting terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak sangat merugikan. Stunting dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang anak terutama pada anak berusia di bawah dua tahun. Umumnya, anak dengan keterlambatan perkembangan mengalami gangguan kognitif dan motorik yang akan mempengaruhi produktivitasnya di masa dewasa. Selain itu, anak stunting juga memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, dan penyakit jantung saat dewasa. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan gizi pada balita stunting di Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Kegiatan dilakukan di Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri dengan sasaran Ibu yang mempunyai Balita dengan masalah stunting sejumlah 25 peserta. Dengan dilakukannya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan gizi pada balita stunting. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan tanya jawab. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan masyarakat bisa diketahui hasil pretest yang dilakukan yaitu 68% peserta mempunyai pengetahuan kategori baik dan hasil posttest diketahui terdapat peningkatan jumlah peserta yang mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu sebesar 96%. Diharapkan setelah mendapatkan pengetahuan tentang stunting, masyarakat mampu melakukan pencegahan dan penanggulangan terjadinya stunting.
kata kunci: Pengetahuan Penatalaksanaan Gizi Stunting	

Copyright (c) 2022 Community Development and Reinforcement Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (Stunting). Indonesia merupakan negara dengan prevalensi gizi kurang pada balita cukup tinggi¹. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, akan tetapi kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun².

Masa balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat. Terhitung sejak hari pertama kehamilan, kelahiran bayi sampai usia 2 tahun atau yang dikenal dengan "periode emas" atau "periode kritis". Pada masa ini balita sangat peka terhadap lingkungan sehingga diperlukan perhatian lebih terutama kecukupan

gizinya. Apabila kebutuhan zat gizi tidak terpenuhi pada masa ini, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat. Diketahui bahwa pertumbuhan dan perkembangan tercepat otak juga terjadi di usia di bawah lima tahun pertama kehidupan. Sehingga, Kualitas anak adalah cerminan dari pertumbuhan dan perkembangan yang sehat dan optimal. Salah satu indikator pertumbuhan adalah tinggi atau panjang badan balita ³

Stunting merupakan indikator keberhasilan kesejahteraan, pendidikan dan pendapatan masyarakat. Dampaknya sangat luas mulai dari dimensi ekonomi, kecerdasan, kualitas, dan dimensi bangsa yang berefek pada masa depan anak. Anak usia 3 tahun yang stunting severe ($-3 < z \leq -2$) pada laki-laki memiliki kemampuan membaca lebih rendah 15 poin dan perempuan 11 poin dibanding yang stunting mild ($z < -2$). Hal ini mengakibatkan penurunan intelegensia (IQ), sehingga prestasi belajar menjadi rendah dan tidak dapat melanjutkan sekolah ⁴.

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama, infeksi yang berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial ⁵.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis, yang terlihat dari tinggi badan di bawah normal. Proporsi balita *stunting* penting sebagai parameter pembangunan SDM. Berdasarkan Riskesdas Tahun 2018, proporsi balita gizi buruk dan gizi kurang secara nasional sebesar 17,7%. Angka ini belum mencapai target RPJMN Tahun 2019 yaitu sebesar 17%. Proporsi balita stunting sebesar 30,8%. Data *stunting* tahun 2019 di kabupaten Kediri sebanyak 13,4%. Dinkes Kab Kediri tahun 2021 melakukan bulan timbang pada 85.000 balita didapatkan prosentase stunting 12,5% . Target tahun 2022 prosentase stunting 18%. Target tahun 2023 prosentase stunting 14% namun harapan dari Bupati Kediri target harapannya 1 digit all out. Permasalahan gizi balita berdampak pada terjadinya gangguan tumbuh kembang anak, meningkatnya angka kematian balita, menurunnya tingkat kecerdasan, meningkatnya risiko keterbelakangan mental, menurunnya prestasi serta produktivitas kerja. Dalam jangka panjang permasalahan gizi menurunkan kualitas SDM di Indonesia.

Studi pendahuluan di Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri didapatkan 25 (15,79%) Balita mengalami Stunting. Wawancara dengan bidan desa didapatkan pola asuh keluarga yang kurang tepat dalam penyajian menu makanan, dimana keluarga seringkali menyediakan makanan dimana atas dasar Anak Suka bukan atas dasar nilai gizi yang terkandung dalam makanan. Sehingga kandungan gizi dan mikronutrien yang terkandung dalam makanan tidak memenuhi kebutuhan harian anak selama masa tumbuh kembangnya, sehingga menyebabkan anak mengalami stunting.

Dampak stunting terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak sangat merugikan. Stunting dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang anak terutama pada anak berusia di bawah dua tahun. Umumnya, anak dengan keterlambatan perkembangan mengalami gangguan kognitif dan motorik yang akan mempengaruhi produktivitasnya di masa dewasa. Selain itu, anak stunting juga memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, dan penyakit jantung saat dewasa. Dari segi ekonomi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widanti (2017) bahwa anak dengan stunting berisiko mengalami keterbelakangan, keterampilan motorik dan produktivitas yang lebih rendah, serta risiko lebih tinggi terkena penyakit tidak menular. Stunting mengakibatkan kemampuan pertumbuhan yang rendah pada masa berikutnya, baik fisik maupun kognitif, dan akan berpengaruh terhadap produktivitas di masa dewasa ².

MASALAH

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri, dimana kondisi mitra didapatkan 25 (15,79%) Balita mengalami Stunting. Wawancara dengan bidan desa didapatkan pola asuh keluarga yang kurang tepat dalam penyajian menu makanan, dimana keluarga seringkali menyediakan

makanan dimana atas dasar Anak Suka bukan atas dasar nilai gizi yang terkandung dalam makanan. Sehingga kandungan gizi dan mikronutrien yang terkandung dalam makanan tidak memenuhi kebutuhan harian anak selama masa tumbuh kembangnya, sehingga menyebabkan anak mengalami stunting.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri pada Bulan Juni Tahun 2023. Metode pelaksanaan program dilakukan dengan cara:

a. Edukasi Penatalaksanaan Gizi Balita Stunting

Media yang digunakan untuk memberikan edukasi kepada ibu balita dengan stunting yaitu dengan pemberian booklet. Booklet berisikan informasi yang meliputi: pengetahuan mengenai gizi seimbang untuk balita, PMT (manfaat, dampak memberikan sebelum waktunya, strategi pemberian, bentuk dan cara pengolahan, dsb). Selain kegiatan edukasi, diberikan konseling kepada ibu balita dengan stunting. Hasil edukasi dimonitor dengan memberikan kuesioner pengetahuan pre dan post (sebelum dan setelah edukasi dilakukan).

b. Pemberian PMT dan Edukasi Olahan menu makanan untuk Stunting

Pemberian PMT dan edukasi variasi menu makanan untuk stunting selama 10 hari diharapkan dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam menambah variasi menu makan anak menjadi lebih beragam dan bergizi seimbang untuk memenuhi kebutuhan asupan makan anak baik makronutrien maupun mikronutrien.

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi program dilaksanakan sesuai dengan planning project matrix untuk mencapai tujuan umum, tujuan proyek, hasil/output, dan tujuan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Balai Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri pada Hari Jumat, 2 Juni 2023. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap persiapan, dimana ibu-ibu kader posyandu balita menyiapkan menu makanan untuk balita stunting. Sebelum kegiatan makan bersama dilakukan, peserta pengabdian masyarakat mendapatkan penyuluhan dari pelaksana pengabdian masyarakat. Penyuluhan yang diberikan mengenai gizi pada balita stunting.

Kegiatan ini diikuti sebanyak 25 Ibu Balita dengan stunting. Materi penyuluhan yang diberikan tentang pemberian gizi pada balita stunting. Peserta mengikuti penyuluhan dengan antusias.



Gambar 1. Pemberian Edukasi



Gambar 2. Pemberian PMT

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Peserta

Responden	Pre Test	Post Test	Peningkatan
1	100	100	0
2	100	100	0
3	80	90	10
4	90	90	0
5	80	90	10
6	80	100	20
7	90	100	10
8	90	100	10
9	90	100	10
10	100	100	0
11	70	90	20
12	80	90	10
13	100	100	0
14	100	100	0
15	100	100	0
16	90	90	0
17	40	60	20
18	90	100	10
19	100	100	0
20	70	80	10
21	50	90	40
22	60	80	20
23	50	80	30
24	60	90	30
25	80	90	10

Sumber: Data primer, Juni 2023

Dari tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang penatalaksanaan gizi pada balita stunting, hal ini diketahui dari peningkatan skor posttest pada peserta.

Tabel 2. Kategori Pengetahuan Peserta

Kategori	Pre Test	Post Test
Baik (≥ 75)	68%	96%
Cukup (56 – 74)	16%	-
Kurang (≤ 55)	16 %	4%
Total	100%	100

Sumber: Data primer, Juni 2023

Dari tabel 2 bisa diketahui hasil pretest, 68% peserta mempunyai pengetahuan kategori baik dan hasil posttest diketahui 96% peserta mempunyai kategori pengetahuan baik.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan lancar, berkat dukungan dari pihak desa dan masyarakat, yang memberikan kesempatan tim melaksanakan pengabdian. Antusias peserta pada saat pelaksanaan kegiatan sangat tinggi, terlihat pada waktu pretest semua peserta mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya ketika penyampaian materi, peserta juga dapat terjalin interaksi, dengan mengajukan pertanyaan dari materi yang disampaikan. Antusias mereka juga terlihat ketika

mengerjakan posttest, semua mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan bekerja sendiri-sendiri, sehingga situasi tidak gaduh ⁶.

Dalam kegiatan penyuluhan ini, didapatkan Hasil pengetahuan peserta pengabdian masyarakat sebelum kegiatan penyuluhan (pre-test) adalah sebesar 68% kategori baik Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan (post-test) didapatkan hasil pengetahuan peserta dengan kategori baik meningkat yaitu sejumlah 96%.

Pengetahuan ibu balita yang mempunyai anak stunting sangat berperan dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada balita stunting. Pengetahuan orang tua dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pengetahuan yang tidak memadai, kurangnya pengetahuan tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengetahuan yang kurang mengenai stunting, berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan yang bergizi untuk anaknya ⁷.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta diberikan penyuluhan tentang penatalaksanaan gizi pada balita stunting selain itu juga diberikan pengetahuan tentang jajanan yang dikonsumsi anak. Penyuluhan ini dimaksudkan supaya orang tua terutama ibu mempunyai pengetahuan tentang jajanan yang biasa dikonsumsi anak dan bisa menentukan pilihan mana jajanan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak mereka.

Pengetahuan ibu yang kurang akan meningkatkan kejadian stunting karena ibuk tidak tau bagai mana pengasuhan yang tepat untuk tumbuh kembang anak ⁸. Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan ibu tentang bagaimana pola pengasuhan yang tepat untuk pencegahan stunting seperti pemberian ASI Eksklusif, MP ASI yang tepat, pola asuh kebersihan serta pola asuh kesehatan dasar. Selain itu edukasi kepada kader juga harus dilakukan agar kader dapat memberikan edukasi secara berkelanjutan kepada para ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita ⁹.

Pendidikan ibu juga menjadi hal yang penting dalam melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan stunting. Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi perilaku ibu dalam mengelola rumah tangga khususnya pola pemberian makan atau asupan gizi yang tepat. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi, diharapkan mempunyai daya terima yang lebih baik terhadap ilmu yang diterima sehingga diharapkan dapat dipraktikkan pada keluarga. Namun, pendidikan yang rendah tidak menjamin seorang ibu tidak mempunyai cukup pengetahuan mengenai makanan pada keluarga. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi ibu dalam mendapatkan informasi mengenai makanan yang tepat untuk anak. Dalam penelitian ini, pendidikan ibu bukan merupakan salah satu faktor risiko terjadinya stunting karena, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tamat SMA baik pada kelompok stunting maupun tidak stunting ³.

Stunting menjadi masalah gagal tumbuh yang dialami oleh bayi di bawah lima tahun yang mengalami kurang gizi semenjak di dalam kandungan hingga awal bayi lahir, stunting sendiri akan mulai nampak ketika bayi berusia dua tahun. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi ¹⁰.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian masyarakat, dimana didapatkan peningkatan nilai pada post test, dimana hasil post test terdapat 96% peserta dengan kategori nilai baik, sedangkan pada pretest didapatkan 68% peserta dengan kategori pengetahuan baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Ketua Stikes Pamenang atas ijin serta dukungan dana yang diberikan kepada tim pengabdian masyarakat
2. Kepala Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri atas ijin dan dukungan yang diberikan
3. Bidan Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri atas bantuan dan support yang diberikan
4. Kader Posyandu Balita atas dukungan dan kerjasannya
5. Peserta pengabdian masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan.

REFERENSI

1. Supriyatun. ANALISIS FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*. 2021;7(4):599-606.
2. Widya. Analisis Faktor Predictor Kejadian Stunting Pada Balita di Kelurahan Bandarharjo Semarang. Published online 2022.
3. Fadillah NA. Analisis Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Balita 6 Bulan - 23 Bulan di Puskesmas Pekkae Kecamatan Tenete Rilau Kabupaten Barru Tahun 2020. Published online 2021.
4. Supariasa IDN, Purwaningsih H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Malang. *Karta Rahardja*. 2019;1(2):55-64.
5. Purwanti R, Margawati A, Wijayanti HS, et al. STRATEGI PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK RESPONSIVE FEEDING UNTUK PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA. *JPM Wikrama Parahita*. 2023;7(2):270-280.
6. Mega Arianti Putri, Sudarmi. Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Gizi Dalam Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Kuwonharjo. *J Pengabdian Masyarakat Indones*. 2023;2(1):36-42. doi:10.55606/jpmi.v2i1.1078
7. Arimaswati, Nasruddin NI, Tien, Aritrina P, Al Haddad Y. Penyuluhan Stunting Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Meambo*. 2022;1(2):183-187.
8. Azrimaidaliza, Khairani Y, Putri R. *Pemberdayaan Kader Dan Edukasi Kepada Ibu Hamil Dan Ibu Balita Daalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang.*; 2020.
9. Apriluana G, Fikawati S. Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Litbangkes*. 2018;28(4):247-256.
10. Nisa R, Puspitasari H, Nisa IC, Khodijah NS. PENINGKATAN PENGETAHUAN STUNTING SEBAGAI UPAYA PREVENTIF. *J Pengabdian Masyarakat Kesehatan*. 2022;01(02):52-59.